

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*,
CURRENT RATIO (CR), dan *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA
SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)**

Oleh:

Bramanto Ari Wibowo

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing:

Drs. Harlendo, MM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis secara simultan maupun parsial pengaruh rasio PBV, EPS, CR, dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian *Explanatory Research*. Penelitian ini menggunakan metode sensus yang merupakan penggunaan seluruh populasi perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013, yaitu sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBV, EPS, CR, dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. PBV dan EPS secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan CR dan DER secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Harga Saham. Rasio EPS merupakan *variable independent* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel *Dependent* Harga Saham. Model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,781, yang berarti bahwa variabel PBV, EPS, CR dan DER mempunyai pengaruh sebesar 78,1% terhadap perubahan Harga Saham.

Kata Kunci: *Harga Saham, Price to Book Value, Earning Per Share, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam globalisasi ekonomi terkait dengan arus permodalan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan pendanaan dan investasi yang cukup besar untuk dapat bersaing di ekonomi regional dan global. Pada tahun 2010 perekonomian Indonesia diperkirakan mampu tumbuh 5-6%. Indikator tersebut akan terus memancing dana investasi asing yang besar untuk masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam nominasi USD sepanjang tahun 2009, BEI menguat luar biasa sebesar 123,4% atau 83,4% dalam IDR hingga level 2.614 (Perdana, 2010). Pasar modal merupakan pasar yang melayani transaksi jual-beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik berupa saham, obligasi, reksa dana dan sejenisnya. Pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan dana dan juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi.

Investasi pada pasar modal merupakan suatu bentuk penanaman modal oleh seorang investor untuk menyalurkan sejumlah dana pada suatu *entitas* (badan usaha) dengan harapan mendapatkan *return* (keuntungan). Berinvestasi melalui saham di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang menjanjikan, akan tetapi berinvestasi di pasar modal tentunya juga memiliki berbagai risiko yang bisa saja dihadapi oleh investor. Keuntungan berinvestasi berupa selisih harga saham (*capital gain*) maupun risiko kerugian selisih harga saham (*capital loss*) terjadi karena adanya fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antar investor di pasar bursa. Harga saham merupakan harga yang terjadi di akhir penutupan harga saham dalam satu hari pada perdagangan bursa.

Terdapat dua analisis untuk meramalkan harga saham yang akan datang, yaitu melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal

merupakan suatu analisis dengan menggunakan data pasar dari suatu saham, seperti nilai harga pembukaan, nilai harga tertinggi/terendah, dan nilai harga penutupan yang disediakan dalam bentuk *grafik/chart* dan digunakan melihat perubahan harga saham selanjutnya. Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis yang menitik beratkan pada data-data dalam laporan keuangan salah satunya melalui rasio keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) PBV yang merupakan rasio pasar yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, (2) EPS yang merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan perusahaan, (3) CR yang merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya, dan (4) DER yang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Penjualan mobil pada tahun 2010 merupakan rekor penjualan terbesar dari tahun-tahun sebelumnya. Meningkatnya produksi mobil serta pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor yang luar biasa pada tahun 2010 dan terus meningkatnya penjualan serta produksi mobil pada tahun 2010 hingga 2013, maka penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 hingga 2013.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan

mengambil judul: “**Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* , *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah PBV, EPS, CR, dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI?
2. Apakah PBV, EPS, CR, dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI?
3. Dari variabel PBV, EPS, CR, dan DER manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada, peneliti membatasi pembahasan penelitian pada hal-hal berikut:

1. Saham perusahaan yang akan dibahas hanya terbatas pada saham perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 hingga 2013.
2. Menggunakan rasio-rasio keuangan yang hanya mencakup PBV, EPS, CR, dan DER. Peneliti menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut dikarenakan rasio-rasio tersebut menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai serta

mengambil keputusan dalam memilih saham.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh simultan PBV, EPS, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh parsial PBV, EPS, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor, dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terhadap harga saham, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada pasar modal.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pasar modal, terutama mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.
3. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan harga saham perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan dan referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Dara R. (2009) dengan judul: "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makro Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2008)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, ROA, ROE, EPS, PER, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel Harga Saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel CR dan EPS yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Rachmawati Dewi (2012) dengan judul: "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, CR, DER, Harga Minyak Dunia, dan Sensitivitas Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel Harga Saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel CR, DER, Harga Minyak Dunia dan Sensitivitas inflasi yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Putu Dina (2013) dengan judul: "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham". Penelitian ini mengambil studi pada perusahaan yang bergerak di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, DER, dan PBV berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel Harga Saham.

2.2 Pengertian Pasar Modal

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga

dan profesi yang berkaitan dengan efek".

2.3 Pengertian Saham

Menurut Sunariyah (2006:126), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.4 Investasi Saham

Investasi melalui saham merupakan suatu bentuk penyertaan modal berupa pembelian saham terhadap suatu perusahaan yang melakukan *go publik*. Seorang investor yang melakukan pembelian saham perusahaan akan memiliki sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut dan memiliki hak-hak tertentu atas perusahaan. Menurut M. Samsul (2006:45), investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal pada suatu *entitas* (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan menguasai sebagian hak pemilikan atas perusahaan tersebut.

2.5 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di akhir penutupan harga saham dalam satu hari pada perdagangan bursa. Fluktuasi harga saham yang diperdagangkan di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Pasar yang menilai bahwa perusahaan dalam kondisi baik maka permintaan saham pada perusahaan tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

2.6 Analisis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006:168) dalam menganalisis harga saham terdapat dua pendekatan, yaitu:

2.6.1 Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan teknik analisis yang menggunakan data atau

catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

2.6.2 Analisis Fundamental

Analisis ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik dan nilai ini kemudian di *estimasi* oleh investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

2.7 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut S. Munawir (2007:65), rasio keuangan perusahaan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.8 Price to Book Value (PBV)

Menurut Tjiptono dan Hendy (2008:141) Melalui analisis PBV dapat mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut.

2.9 Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi Irham (2012:96) EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dengan menggunakan analisis EPS maka dapat diketahui seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham.

2.10 Current Ratio (CR)

Menurut Brigham dan Houston (2010:135), CR dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

2.11 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2012:158) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2.12 Hipotesis Penelitian

- H1 : *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Current ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- H2 : *Price Book to Value* (PBV), secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- H3 : *Earning Per Share* (EPS), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- H4 : *Current Ratio* (CR), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

- H5 : *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- H6 : EPS mempunyai pengaruh dominan terhadap perubahan Harga Saham daripada PBV, CR, dan DER.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan *explanatory research*. Menurut Sangarimbun dan Sofian (2006:5) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010 hingga 2013, yaitu sebanyak 12 perusahaan. Karena populasi yang terbatas pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen, maka penelitian ini akan menggunakan metode sensus yang merupakan penggunaan seluruh elemen populasi yang akan diamati.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Budi Triton (2006:8) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara

tidak langsung melalui media perantara (M. Fauzi, 2009:166). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010-2013, berupa data variabel dependen harga saham penutupan tahunan dan data variabel independen PBV, EPS, CR, dan DER. Selain itu diperoleh juga sumber data melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dalam bentuk *annual report*, untuk mengkonfirmasi keakuratan data ICMD yang digunakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana teknik ini mengumpulkan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan yang telah disediakan ICMD dan BEI.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel *Dependent*

1. Harga Saham

Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham yang terjadi pada penutupan akhir tahun (*Close Price*).

3.5.2 Variabel *Independent*

1. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Tjiptono dan Hendy (2008:141) Melalui analisis PBV dapat diketahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Eduardusn Tandelilin, 2010:385):

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

2. **Earning Per Share (EPS)**
Menurut Fahmi Irham (2012:96) EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Eduardus Tandelilin, 2010:373):

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah Lembar saham yang beredar}}$$

3. **Current Ratio (CR)**
CR menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Besarnya CR perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Brigham dan Houston, 2010:134):

$$\text{CR} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

4. **Debt to Equity Rasio (DER)**
DER merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2012:158):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

- 1. Uji Normalitas**
Menurut Iman Ghozali (2009:107) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal.
- 2. Uji Multikolinearitas**
Menurut Imam Ghozali (2009:34) Uji multikolinearitas adalah alat uji ekonometri yang bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*.

- 3. Uji Heterokedastisitas**
Menurut Imam Ghozali (2009:37) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.
- 4. Uji Autokorelasi**
Menurut Imam Ghozali (2009:79) uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2009:13) regresi berganda berguna untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*. Persamaan regresi berganda penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- β_0 = Bilangan konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X₁ = Variabel *Price to Book Value* (PBV)
- X₂ = Variabel *Earning Per Share* (EPS)
- X₃ = Variabel *Current ratio* (CR)
- X₄ = Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

3.6.3 Uji Hipotesis

- 1. Uji F**
Uji statistik F digunakan untuk menguji seluruh pengaruh variabel *independent* berupa PBV, EPS, CR, dan DER terhadap *dependent* yang berupa harga saham. Dalam menentukan uji F digunakan tingkat signifikan sebesar 5% dan kemudian nilai F_{tabel} dibandingkan dengan nilai

F_{hitung} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa semua variabel *independent* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*.

2. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel *independent* berupa PBV, EPS, CR, dan DER terhadap variabel *dependent* berupa harga saham. Dalam menentukan uji t, digunakan tingkat signifikan sebesar 5% dan kemudian nilai t_{tabel} dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel

independent terhadap variabel *dependent*.

3. Standardized Coefficients Beta

Standardized Coefficients Beta merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan variabel *independent* yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel *dependent*. Variable *independent* yang memiliki nilai beta tertinggi merupakan variabel *independent* yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel *dependent*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil yang diperoleh melalui uji regresi linear berganda secara lengkap disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,875	0,305		15,997	0,000
PBV	0,859	0,095	0,621	8,994	0,000
EPS	0,537	0,055	0,696	9,785	0,000
CR	-0,663	0,286	-0,206	-2,320	0,025
DER	-0,534	0,176	-0,266	-3,036	0,004
A	= 0,05				
R Square	= 0,80				
Adjusted (R ²)	= 0,781				
F-hitung	= 42,937				
F-tabel	= 2,59				
Signifikan	= 0,000				
t-tabel	= 2,017				

Hasil dari analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 4.1, di mana variabel-variabel dalam model regresi memiliki satuan yang berbeda sehingga digunakan *standardized coefficients* sebagai acuan pembuatan model regresi linear berganda dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda yang telah diperoleh, maka model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 0,621(\text{PBV}) + 0,696(\text{EPS}) - 0,206(\text{CR}) - 0,266(\text{DER})$$

Hasil uji regresi linear ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,781 atau sebesar 78,1%, yang berarti bahwa keempat variabel *independent* dalam model regresi yaitu PBV, EPS, CR, dan DER bersama-sama mempengaruhi variabel *dependent* Harga Saham sebesar 78,1% atas. Sedangkan sisanya 21,9%

variabel dependen Harga Saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Variabel PBV Terhadap Harga Saham

PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham terhadap nilai bukunya, dimana semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa PBV mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini membuktikan bahwa setiap kenaikan rasio PBV maka harga saham perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Menurut Tjiptono dan Hendy (2008:141) Melalui analisis PBV dapat mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan akan berakibat pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Nilai rasio PBV yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan yang tinggi karena investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi daripada nilai buku akuntansinya, sehingga PBV yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

4.2.2 Pengaruh Variabel EPS Terhadap Harga Saham

EPS merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan perusahaan. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dimana kenaikan rasio EPS akan berpengaruh pada meningkatnya harga

saham. Rasio EPS yang terus meningkat menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan meningkatnya rasio EPS dan semakin meningkatnya permintaan saham perusahaan akan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini rasio EPS merupakan rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham daripada rasio PBV, CR, dan DER. Menurut Fahmi Irham (2012:96) EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Investor sangat menyukai EPS perusahaan yang tinggi karena EPS merupakan bentuk keuntungan nyata yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi EPS perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang akan diterima oleh investor, sehingga hal ini membuat EPS menjadi rasio yang dominan terhadap perubahan harga saham daripada rasio PBV, CR dan DER.

4.2.3 Pengaruh Variabel CR Terhadap Harga Saham

CR merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dimana setiap kenaikan CR akan berpengaruh pada turunya harga saham, begitu juga sebaliknya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa CR yang tinggi dikarenakan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh mengurangi laba perusahaan. Menurut Mahmud M. dan Abdul Halim (2005:79)

rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya dapat digunakan untuk membayar *dividen*, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. CR yang tinggi mempunyai dampak mengurangi laba dan memperkecil *dividen*, sehingga dengan rasio lancar yang tinggi dapat mengurangi minat seorang investor terhadap perusahaan dan hal ini membuat harga saham perusahaan menurun

4.2.4 Pengaruh Variabel DER Terhadap Harga Saham

DER merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio manajemen hutang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dimana setiap kenaikan rasio DER maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan banyak hutang, maka risiko akan ditanggung oleh pemegang saham. Brigham dan Houston (2010:10) mengatakan bahwa pada dasarnya investor tidak menyukai risiko, sehingga makin rendah risiko yang diakui, maka semakin tinggi harga saham. Dengan demikian, semakin rendah rasio DER maka harga saham akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Current ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. Price to Book Value (PBV), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
3. Earning Per Share (EPS), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
4. Current ratio (CR), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
5. Debt to Equity Ratio (DER), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
6. Dari ke-empat variabel Independen, Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap perubahan Harga Saham.

5.2 Saran

1. Bagi investor dan calon investor yang ingin memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan risiko kerugian dalam melakukan investasi saham, investor dapat menggunakan informasi berupa rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari PBV, EPS, CR dan DER sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi terhadap saham perusahaan. Hal ini dikarenakan keempat rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh sebesar 78,1% terhadap perubahan harga saham serta terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Meskipun demikian investor tetap harus memperhatikan faktor fundamental lainnya, seperti perekonomian negara, stabilitas politik dan keamanan.

2. Bagi perusahaan yang bertujuan untuk memakmurkan para pemegang sahamnya dengan memaksimalkan harga saham, perusahaan dapat memaksimalkan EPS yang terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham serta mengurangi terlalu banyak aktiva lancar yang mengganggu karena CR yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya harga saham. Perusahaan juga sebaiknya mengurangi penggunaan hutang yang terlalu banyak sebagai sumber pendanaan, dimana rasio DER yang tinggi dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang serupa diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan serta memperbanyak variabel independen sehingga terdapat lebih banyak variasi dalam menentukan faktor apa saja yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk tidak hanya menggunakan faktor fundamental dari internal perusahaan saja, namun peneliti bisa menggunakan faktor fundamental lainnya seperti kondisi perekonomian, stabilitas politik serta keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan Houston, Joel F. 2007. *Essential of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Ali Akbar Yulianto, 2010, Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Budi Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Andi, Yogyakarta.
- Dara R. Asbiantari. 2009. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makro Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008", *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.
- Fahmi Irham. 2012. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Alfabeta, Bandung
- Imam Ghozali. 2009. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Jakarta.
- Perdana Wahyu Santosa. 2010. *Pasar Modal Indonesia 2010: Potensi, Resiko dan Prospek*, viewed 23 Februari 2015, <<http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2010/07/19/pasar-modal-indonesia-2010-potensi-risiko-dan-prospek-198517.html>>
- Putu Dina Aristya Dewi. 2013. "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham", *Skripsi*. Universitas Udayana, Bali.
- Rachmawati Dewi. 2012. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011", *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Sangarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi. Pustaka LP3ES, Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 5. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fahkrudin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.